

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang penting untuk kelangsungan hidup manusia. Tingkat pendidikan sering menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, taraf pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan, sesuai dengan tingkat perkembangan pembangunan. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas, usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya di tingkat pendidikan dasar tidak pernah lepas dari peran pemerintah. Pendidikan dasar ialah proses dalam mengembangkan kemampuan siswa yang harus diajarkan sejak dini. Pendidikan dasar untuk

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal.2.

siswa tidak hanya secara kognitif namun juga secara spiritual keagamaan, keterampilan dan sosial.

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal pertama untuk siswa mendapatkan pengetahuan dasar. Namun saat ini menerapkan pendidikan yang bermutu tidaklah mudah, karena diperlukan kerjasama serta peran guru yang bertugas untuk menyampaikan informasi berupa pengetahuan dari berbagai mata pelajaran kepada siswa sebagai penerima informasi. Selain menyampaikan pengetahuan guru juga bertugas untuk mengasah keterampilan siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam kognitif tetapi juga dalam keterampilan.

Salah satu cara mengasah keterampilan di SD yaitu melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). SBK merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi seorang siswa. Pendidikan SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berprestasi. Pengalaman belajar tersebut tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan SBK sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu:

Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran SBK, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran SBK pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.²

Pelajaran SBK terdiri atas banyak aspek, salah satunya seni musik. Ruang lingkup seni musik dalam pelajaran SBK terdiri dari kemampuan untuk menguasai vokal, apresiasi karya musik dan memainkan alat musik. Salah satu dari ruang lingkup seni musik yaitu memainkan alat musik terdapat pada pembelajaran SBK kelas V yaitu pada materi memainkan alat musik melodis salah satunya ialah pianika. Pada tingkat siswa SD, pembelajaran seni musik hanya sebatas dapat memainkan alat musik melodi sederhana seperti pianika.

Pembelajaran seni musik di SD saat ini pada umumnya belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa guru tidak memiliki kompetensi di bidang seni musik. Selain itu beberapa guru tersebut tidak menguasai bidang seni sehingga tidak bisa mengajarkan seni khususnya di bidang musik dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2018 yang dilaksanakan selama sehari di SD Negeri Cikini 02 Pagi, guru kelas V hanya menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu dengan

² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Lampiran Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), Hal. 55.

menerapkan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru pada pembelajaran seni musik. Pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konvensional tersebut terlihat bahwa: 1) Guru hanya memberikan materi, mendemonstrasikan cara bermain musik, lalu siswa diminta untuk menirukannya. 2) Siswa hanya dituntut untuk menguasai materi seni musik dengan cara menghafal. 3) Siswa tidak diberi kesempatan untuk menggali pengetahuannya sendiri dan bekerjasama dengan teman sebayanya untuk menggali informasi lebih dalam mengenai materi pada seni musik. 4) Siswa kurang percaya diri saat diminta mempraktikkan hasil hafalan bermain alat musik di depan kelas. Cara belajar tersebut dapat membuat siswa cepat merasa jenuh dalam pembelajaran, pendekatan konvensional yang diterapkan guru serta rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SBK di bidang seni musik dapat berpengaruh pada kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Guru seharusnya menerapkan pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran SBK khususnya pada bidang seni musik, sehingga siswa menjadi aktif dan mendapatkan keterampilan bermain musik dengan baik, sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa, sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran hendaknya didesain dengan melibatkan peran aktif

siswa sebagai subjek pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran SBK khususnya bidang seni musik yaitu pendekatan pembelajaran SAVI yang merupakan akronim dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual yang diciptakan oleh Dave Meier. Pendekatan SAVI dianggap pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran SBK bidang seni musik, karena dalam pembelajaran seni musik dibutuhkan adanya aspek dari (somatis) psikomotor yang melibatkan aktivitas fisik, (auditori) aktivitas berbicara dan mendengarkan, (visual) aktivitas mengamati dan menggambarkan, dan (intelektual) aktivitas pemecahan masalah. Melalui pendekatan SAVI yang diterapkan guru, siswa dapat lebih memahami materi dalam pembelajaran seni musik.

Oleh karena itu, perlunya untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika pada siswa di Sekolah Dasar dan dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran SAVI sebagai alternatif tindakan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat mengidentifikasi area dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBK bidang seni musik masih rendah.
2. Minat siswa dalam pembelajaran seni musik masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran SBK bidang seni musik masih belum tepat.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi fokus penelitian yang akan diteliti hanya pada “Peningkatan Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika Melalui Metode SAVI Pada Siswa Kelas V SDN Cikini 02 Pagi Jakarta Pusat”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan penelitian yaitu: “Bagaimana pembelajaran SBK bidang seni musik pada alat musik pianika menggunakan metode SAVI dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik di kelas V SD Negeri Cikini 02 Pagi Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk masalah yang diteliti meningkatkan keterampilan siswa memainkan alat musik pianika dengan metode SAVI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dengan penerapan pembelajaran SAVI dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi bermain alat musik pianika.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI pada pembelajaran SBK di sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai keterampilan bermain alat musik pianika pada siswa dan upaya latihan serta pengalaman dalam mempraktikkan teori yang selama ini diterima di bangku kuliah.
- d. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti lain dalam menjadi referensi tentang keterampilan bermain alat musik pianika melalui model pembelajaran SAVI.